

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data PLS-SEM dan pembahasan yang telah dilakukan, diambil kesimpulan sebagai berikut untuk menjawab rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Kecenderungan Mengambil Risiko berada pada kategori tinggi (terdapat dua indikator yang paling tinggi diantaranya menerima karena kemungkinan kegagalan dalam setiap keputusan dan mengambil risiko sebagai bagian dari proses mencapai hasil yang diinginkan, dengan indikator paling rendah adalah membuat perhitungan objektif (tidak emosional) tentang kekuatan dan kelemahan sebelum mengambil keputusan berisiko. Efikasi Diri berada pada kategori tinggi (dengan indikator paling tinggi adalah *Magnitude* dan indikator paling rendah adalah *Strength*). Sikap Berwirausaha berada pada kategori tinggi (dengan indikator paling tinggi *Leadership* (Kepemimpinan) dan indikator paling rendah pada indikator *Self Confident* (Percaya diri). Pendidikan Kewirausahaan berada pada kategori tinggi (dengan indikator yang paling tinggi adalah *Knowledge and ability for venture creation*) dan indikator paling rendah adalah *Intention of overseas venture creation with teamwork*). Intensi Berwirausaha berada pada kategori tinggi (dengan indikator indikator paling tinggi *Preference* dan indikator paling rendah adalah *Plan*).
2. Kecenderungan Mengambil Risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, jadi dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Kecenderungan Mengambil Risiko, semakin kuat pula Sikap Berwirausaha yang dimiliki, begitupun sebaliknya semakin rendah Kecenderungan Mengambil Risiko, maka semakin lemah Sikap Berwirausaha yang dimiliki seseorang.
3. Efikasi Diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Hal ini

mencerminkan Efikasi Diri memainkan peran penting dalam membentuk sikap individu terhadap berwirausaha, dengan tingkat Efikasi Diri yang lebih tinggi cenderung berkorelasi dengan sikap yang lebih positif terhadap kewirausahaan

4. Kecenderungan Mengambil Risiko memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Intensi Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor seperti kondisi ekonomi, pengalaman, pendidikan, persepsi risiko, dan kompleksitas motivasi berwirausaha mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi niat berwirausaha dibandingkan dengan kecenderungan mengambil risiko.
5. Sikap Berwirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Hal ini menandakan bahwa semakin positif sikap berwirausaha seseorang maka semakin tinggi intensi mereka untuk berwirausaha, begitupun sebaliknya semakin negatif sikap seseorang terhadap berwirausaha, semakin rendah intensi mereka untuk berwirausaha.
6. Efikasi Diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Semakin tinggi tingkat Efikasi Diri seseorang, semakin tinggi pula intensi mereka untuk terlibat dalam kegiatan berwirausaha, sebaliknya semakin rendah tingkat Efikasi Diri seseorang, semakin rendah pula intensi mereka untuk terlibat dalam kegiatan berwirausaha.
7. Sikap Berwirausaha memediasi pengaruh Kecenderungan Mengambil Risiko terhadap Intensi Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Ini berarti sikap berwirausaha yang positif memperkuat intensi berwirausaha pada individu yang cenderung mengambil risiko; dengan kata lain, individu yang memiliki kecenderungan untuk mengambil risiko dan memiliki sikap berwirausaha yang positif cenderung memiliki intensi berwirausaha yang lebih tinggi.

8. Sikap Berwirausaha memediasi pengaruh Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Hal ini berarti bahwa pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, Sikap Berwirausaha berfungsi sebagai perantara atau mediator yang menghubungkan pengaruh Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha. Dengan kata lain, sikap yang positif terhadap berwirausaha membantu dalam menguatkan pengaruh keyakinan diri terhadap keinginan atau niat untuk berwirausaha di kalangan mahasiswa di universitas tersebut.
9. Pendidikan Kewirausahaan dapat memoderasi Sikap Berwirausaha terhadap Intensi Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Pendidikan Kewirausahaan di Universitas Pendidikan Indonesia berfungsi sebagai moderator yang mengatur hubungan antara Sikap Berwirausaha dan Intensi Berwirausaha pada mahasiswa. Dengan demikian, melalui pendidikan kewirausahaan, dampak dari sikap berwirausaha terhadap intensi untuk berwirausaha dapat dimoderasi atau diatur. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam mempengaruhi signifikansi dan kekuatan hubungan antara sikap berwirausaha dan niat untuk berwirausaha di lingkungan mahasiswa.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Peran Mediasi Sikap Berwirausaha dan Moderasi Pendidikan Kewirausahaan pada Pengaruh Kecenderungan Mengambil Risiko dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha:

1. Kecenderungan Mengambil Risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa Kecenderungan Mengambil Risiko memiliki hubungan yang positif dan berbanding terbalik terhadap Sikap Berwirausaha, sehingga apabila mahasiswa ingin memulai suatu bisnis dapat maka harus meningkatkan keterampilan dan keberanian dalam mengambil risiko. Oleh karena itu, Universitas perlu mengembangkan program pendidikan yang seperti

Susana Avila Dude, 2024

PERAN MEDIASI SIKAP BERWIRAUSAHA DAN MODERASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PADA PENGARUH KECENDERUNGAN MENGAMBIL RISIKO DAN EFIKASI DIRI TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA (SURVEI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kursus berbasis proyek, simulasi bisnis, dan pelatihan manajemen risiko. Selain itu, dukungan melalui mentorship, dan memotivasi mahasiswa untuk lebih berani mengambil langkah dalam dunia kewirausahaan.

2. Efikasi Diri berpengaruh positif terhadap Sikap Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa universitas harus fokus pada peningkatan Efikasi Diri mahasiswa melalui program-program yang dapat memperkuat kepercayaan diri mereka. Ini termasuk menyediakan pelatihan praktis, dan proyek kewirausahaan nyata yang memungkinkan mahasiswa untuk merasakan pencapaian dan kesuksesan. Pembelajaran berbasis pengalaman, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung keterampilan kewirausahaan juga dapat membantu meningkatkan Efikasi Diri.
3. Kecenderungan Mengambil Risiko memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Intensi Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Oleh karena itu, Universitas perlu memperhatikan dan memperkuat faktor-faktor lain yang mempengaruhi niat berwirausaha. Institusi dapat menyediakan akses informasi mengenai kondisi ekonomi dan peluang bisnis, serta menawarkan pendidikan kewirausahaan yang komprehensif. Selain itu, memberikan pengalaman praktis melalui magang.
4. Sikap Berwirausaha memiliki pengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Implikasi dari temuan ini adalah Universitas perlu fokus pada pembentukan sikap positif terhadap kewirausahaan melalui seminar dan workshop. Penyediaan fasilitas seperti pusat pengembangan bisnis mahasiswa serta bimbingan dari mentor juga penting untuk mendukung dan memotivasi mahasiswa dalam mengembangkan minat dan niat berwirausaha
5. Efikasi Diri memiliki pengaruh positif terhadap Intensi Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Mahasiswa akan

cenderung memiliki motivasi untuk berwirausaha jika mereka memiliki keyakinan dalam kemampuan mereka untuk mengatur dan menggerakkan sumber daya yang diperlukan untuk menghadapi situasi-situasi masa depan. Hal ini meliputi kemampuan menghadapi tantangan, kepercayaan diri menghadapi Keyakinan dalam kemampuan diri yang mencakup berbagai situasi dan aktivitas.

6. Sikap Berwirausaha memediasi pengaruh Kecenderungan Mengambil Risiko terhadap Intensi Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Oleh karena itu, Universitas perlu mengembangkan program yang tidak hanya mengajarkan keterampilan mengambil risiko yang terkendali tetapi juga membangun sikap mental yang mendukung kewirausahaan, seperti ketahanan terhadap kegagalan, kreativitas, dan optimisme. Pelatihan dalam hal ini dapat mencakup pengembangan soft skills dan pengalaman praktis
7. Sikap Berwirausaha memediasi pengaruh Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Implikasi penelitian ini bagi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia adalah pentingnya membangun sikap positif terhadap berwirausaha sebagai cara untuk memperkuat keyakinan diri dalam menjalankan bisnis. Hal ini menekankan pentingnya pelatihan kewirausahaan. Bagi universitas, hal ini menyoroti perlunya menyediakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan sikap berwirausaha dan Efikasi Diri mahasiswa, melalui integrasi kurikulum kewirausahaan, dan program-program kolaboratif dengan industri.
8. Pendidikan Kewirausahaan dapat memoderasi Sikap Berwirausaha terhadap Intensi Berwirausaha pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Implikasinya adalah perlunya upaya terus-menerus untuk meningkatkan program pendidikan kewirausahaan agar lebih efektif dalam memoderasi hubungan antara sikap dan intensi berwirausaha, serta memberikan kontribusi positif bagi pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa.

5.3 Rekomendasi

Sesuai dengan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat diberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Berikut beberapa aspek penting yang dapat dijelaskan berdasarkan proses pengukuran.

- a. Kecenderungan Mengambil Risiko

Indikator terendah pada variabel Kecenderungan Mengambil Risiko adalah membuat perhitungan objektif (tidak emosional) tentang kekuatan dan kelemahan sebelum mengambil keputusan berisiko. Untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengambil risiko dengan lebih objektif dan mengantisipasi kegagalan dengan strategi alternatif, perlu dilakukan langkah-langkah seperti penyelenggaraan seminar tentang pembelajaran dari kegagalan, pengembangan mentalitas pertumbuhan, pelatihan perencanaan bisnis dengan analisis risiko, simulasi bisnis, mentoring, penggunaan alat bantu analisis, pengembangan soft skills, dan evaluasi rutin. Langkah-langkah ini diharapkan dapat membantu mahasiswa memahami pentingnya perhitungan objektif sebelum mengambil keputusan berisiko dan mengatasi hambatan terkait kegagalan dalam konteks berwirausaha.

- b. Efikasi Diri

Indikator terendah pada variabel Efikasi Diri adalah *Strength*. Untuk meningkatkan *Strength yang mencakup* kegigihan, kemampuan mencari solusi, dan keyakinan dalam mengambil keputusan bagi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, disarankan untuk mengadakan workshop dan pelatihan yang fokus pada mengelola stres, mengembangkan keterampilan *problem solving*, dan memberikan informasi tentang sumber-

sumber bantuan seperti layanan konseling atau mentorship. Selain itu, pelatihan dalam pengambilan keputusan yang efektif dan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kompetisi atau proyek-proyek yang memerlukan persaingan juga dapat membantu membangun kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi tantangan.

c. Sikap Berwirausaha

Indikator terendah pada variabel Sikap Berwirausaha adalah indikator *Self Confident* (Percaya diri). Untuk meningkatkan indikator *Self Confident* pada variabel Sikap Berwirausaha bagi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, diperlukan langkah-langkah seperti pelatihan kemandirian dan ketahanan terhadap provokasi, program peningkatan kepercayaan diri melalui diskusi kelompok atau *role play*, pelatihan keterampilan komunikasi yang percaya diri, program mentorship untuk dukungan emosional dan motivasi, serta ajakan kesadaran diri dan pengembangan keterampilan secara pribadi.

d. Pendidikan Kewirausahaan.

Indikator terendah pada variabel Pendidikan Kewirausahaan adalah indikator paling rendah adalah *Intention of overseas venture creation with teamwork*). Untuk meningkatkan indikator terendah pada variabel Pendidikan Kewirausahaan terkait niat untuk menciptakan usaha luar negeri dengan kerjasama tim, mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia disarankan untuk mengikuti program magang atau proyek kolaboratif, mengikuti pelatihan manajemen tim dan negosiasi, membentuk kelompok studi kewirausahaan, menghadiri seminar dengan wirausahawan sukses, dan berpartisipasi dalam kompetisi kewirausahaan yang mendorong kerjasama tim. Dengan demikian, mereka dapat

mengembangkan niat dan keterampilan untuk mendirikan bisnis baru dengan kerjasama tim secara efektif.

e. Intensi Berwirausaha

Indikator terendah pada variabel Intensi Berwirausaha adalah *Plan*. Untuk meningkatkan indikator *Plan* pada variabel Intensi Berwirausaha bagi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, disarankan untuk memberikan pelatihan pengembangan rencana bisnis jangka panjang yang terperinci, integrasi praktikum atau proyek bisnis di dunia nyata, pengembangan soft skills seperti kepemimpinan dan komunikasi, menghadirkan pembicara dan inspirator bisnis, serta memberikan dukungan dan umpan balik terkait rencana bisnis yang disusun.

2. Pengembangan Model Mediasi dan Moderasi yang Lebih Komprehensif: Mengingat Sikap Berwirausaha berfungsi sebagai mediator antara beberapa variabel seperti Kecenderungan Mengambil Risiko, Efikasi Diri, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model mediasi dan moderasi yang lebih kompleks. Hal ini dapat membantu dalam memahami secara lebih mendalam interaksi antara variabel-variabel tersebut.
3. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk meninjau faktor-faktor lain yang mempengaruhi niat berwirausaha: Meskipun Kecenderungan Mengambil Risiko memiliki pengaruh yang kurang signifikan terhadap Intensi Berwirausaha, penelitian selanjutnya dapat meninjau faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi niat berwirausaha. Misalnya, faktor-faktor seperti motivasi intrinsik, lingkungan sosial, atau dukungan keluarga dapat menjadi fokus penelitian yang menarik.